

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS X SMKN 1 JABON UNTUK MENDESKRIPSIKAN KRITIK SENI RUPA

Wildan Amirudin

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: Wildanamirudin@mhs.unesa.ac.id

Drs. Muhajir, M.Si

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: Muhajir@unesa.ac.id

Abstrak

Pada dasarnya materi kritik seni bertujuan memahami karya seni dalam pembelajaran seni budaya, hal ini selaras dengan metode *problem based learning* yang digunakan dalam penelitian ini yang menekankan pada proses penyelesaian masalah dalam memahami kritik karya seni. Penelitian deskriptif kualitatif terkait penerapan metode *problem based learning* pada pokok bahasan kritik karya seni rupa batik ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar seni budaya kelas X SMKN 1 Jabon. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar seni budaya kelas X SMKN 1 Jabon dalam. (3) Memahami kritik karya seni rupa batik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan peneliti (catatan lapangan) dan lembar wawancara. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, display data, verifikasi data atau kesimpulan. Validitas yang digunakan adalah triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode *problem based learning* efektif diterapkan untuk memahami kritik seni rupa peserta didik kelas X SMKN 1 Jabon dengan hasil 33 peserta didik mampu memahami kritik seni rupa meskipun ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami tahap interpretasi sedangkan pada 4 kelompok yang dibentuk sudah mampu memahami kritik seni.

Kata kunci : Kritik Seni, Batik, *Problem Based Learning*.

Abstract

Basically art critique material aims to understand the art in learning art and culture, this is in line with the problem based learning method used in this study which emphasizes the process of problem solving in understanding criticism of art. Qualitative descriptive research related to the application of the problem based learning method has several objectives, includes: (1) To describe the application the method of *Problem Based Learning* in the learning process of teaching arts at 10th grade of Jabon 1 Vocational High School. (2) Describe the supporting and inhibiting factors for the application of the Method *Problem Based Learning* in the learning process of teaching arts in 10th grade of Jabon 1 Vocational High School in (3) Understanding the criticisms of batik art. Types of research is a qualitative descriptive study using three techniques of data conclusions namely structured non participant observation, semi structural interviews and documentation. Instruments used by researchers (field notes) and interview sheets. In this study data were analyzed with three stages, namely data reduction, data display, data verification or data conclusions. Validity used is triangulation. The results showed that methods of *problem based learning* effective applied to understand the art critics of 10th grade students in SMK 1 Jabon with the result that 33 students were able to understand art criticism even though there were some students who still did not understand the interpretation stage while the 4 groups formed had able to understand art criticism.

Keywords: Art criticism, Batik, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan masyarakat terhadap dunia seni, kegiatan kritik kemudian berkembang memenuhi berbagai fungsi sosial lainnya. Istilah kritik seni dalam bahasa Indonesia sering juga disebut dengan istilah ulasan seni, kupas seni, bahasa seni, atau bincang seni. Kritik juga berarti juga kecaman atau tanggapan yang disertai uraian-uraian tentang bagus tidaknya karya seni, maupun suatu kondisi lingkungan yang terjadi di dunia seni, Susanto (2012:230). Kritik seni merupakan kegiatan menanggapi karya seni untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni, yang dipergunakan dalam berbagai aspek terutama sebagai bahan untuk menunjukkan kualitas dari sebuah karya.

Kritik seni dalam dunia seni rupa sangatlah penting, karna melalui kritik seni, bisa melihat kelebihan dan kekurangan yang tampak dalam sebuah karya seni rupa. Batik sebagai karya seni adiluhung bangsa Indonesia mempunyai keindahan yang khas dan unik yang membedakannya dengan corak dekorasi tekstil lainnya. Keunikan rupa batik dihasilkan dari bahan, alat, dan proses spesifik yang menuntut ketekunan, kerajinan, kesabaran, serta kreatifitas yang tinggi. Menurut Djoemena (1990) batik adalah seni kreasi membuat bahan sandang dengan motif-motif hias menggunakan media malam/wax dibahan kain. Pemakaian malam itu sendiri sebagai upaya tidak tembus warna dalam teknik pewarnaan kain. Alat tradisional yang digunakan untuk menorehkan lilin adalah canting tulis dan canting cap yang dilakukan dengan tangan. Pemahaman tentang batik secara benar juga diperlukan, baik secara teknik maupun filosofinya. Batik tidak sekedar karya tekstil seperti pada umumnya namun tekstil unik yang mencerminkan budaya yang adiluhung, sehingga desain-desain baru yang diciptakan sebaiknya masih mencerminkan icon visual motif batik tradisional Batik menjadi sumber masalah yang peneliti temukan di lapangan dimana masih kurangnya perhatian pada batik dari kalangan peserta didik khususnya peserta didik kelas X SMKN 1 Jabon. Kemampuan memahami kritik karya seni rupa merupakan salah satu kompetensi dasar dari pelajaran seni budaya kelas X semester genap.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas X SMKN 1 Jabon maka peneliti mengimplementasikan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem-based learning* dalam mata pelajaran seni budaya pada kelas X SMKN 1 Jabon. *Problem based learning* merupakan Metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diberikan materi belajar secara utuh seperti pada Metode pembelajaran konvensional. Dengan Metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara

mandiri. Dalam Metode ini, peserta didik diberikan suatu masalah, kemudian secara kelompok, mereka akan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan yang telah diberikan. Untuk mendapatkan solusi, mereka diharapkan secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber.

Menurut Amir (2009:21) *problem based learning* adalah kurikulum dan proses pembelajaran dalam kurikulum, dirancang masalah-malasan yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajaran menggunakan sistematika untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari. *Problem based learning* sering dilakukan dengan pendekatan tim melalui penekanan pada pembangunan ketetapan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, diskusi, pemeliharaan tim, manajemen konflik, dan kepemimpinan tim. Pendapat lain menurut Sanjaya (2018:214) *problem based learning* diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Metode pembelajaran ini relevan digunakan dalam materi pembelajaran memahami kemampuan kritik seni rupa, karena dalam Metode *problem based learning* proses pembelajaran dirancang dalam bentuk masalah-malasan yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta berpartisipasi dalam tim. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan Metode *problem based learning*, dimana dalam proses pembelajaran kritik seni rupa banyak sekali proses yang perlu dilalui, mulai dari mencari informasi tentang bagaimana tahapan dalam mengkritik karya seni rupa, dimana itu merupakan tahapan dalam Metode *problem based learning* yaitu memberikan suatu masalah yang nantinya akan di selesaikan peserta didik dengan cara mendeskripsikan suatu karya seni. Selanjutnya peserta didik akan menyusun strategi untuk menganalisis suatu karya seni dimana semua informasi yang dicari tidak hanya dari satu sumber. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar seni budaya kelas X SMKN 1 Jabon dalam KD (3.4) Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa dan KD (4.4) Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan
- 1.2.2 Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar seni budaya kelas X SMKN 1 Jabon dalam KD (3.4) Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya

seni rupa dan KD (4.4) Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan

1.2.3 Bagaimana hasil kritik karya seni rupa batik peserta didik kelas X SMKN 1 Jabon

Secara umum tujuan penelitian ini adalah memperoleh data empirik untuk dianalisis. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah

1.3.1 Mendeskripsikan penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar seni budaya kelas X SMKN 1 Jabon dalam KD (3.4) Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa dan KD (4.4) Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan

1.3.2 Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar seni budaya kelas X SMKN 1 Jabon dalam KD (3.4) Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa dan KD (4.4) Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan

1.3.3 Mendeskripsikan hasil kritik karya seni rupa batik peserta didik kelas X SMKN 1 Jabon

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15) Metode penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Berdasarkan pendapat tersebut maka alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif adalah karena peneliti bertujuan untuk mengkaji situasi sosial dalam penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami kritik karya seni rupa. Dalam hal ini memahami secara detail penerapan Metode *Problem Based Learning* pada pemahaman kritik karya seni rupa batik peserta didik kelas X Kriya Tekstil SMKN 1 Jabon untuk kemudian peneliti mendeskripsikan situasi yang terjadi selama proses penerapan Metode pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Jabon, tepatnya di kelas X Kriya Tekstil.

1. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong (2015:157) sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain

Data serta sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*, untuk memperoleh data dalam proses pembelajaran *problem based learning* ini maka yang menjadi fokusnya adalah (1) Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. (2) Aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar. (3) Suasana dalam proses belajar mengajar.
- 2) Deskripsi karya, dimana peserta didik mendeskripsikan karya yang menjadi salah satu data dalam penelitian ini.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012: 309) macam macam teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumen, kuisisioner (angket wawancara), dan gabungan antara keempatnya . Sejalan dengan pendapat tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Teknik yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, peneliti dapat mengamati perilaku peserta didik dan guru ketika menerapkan metode pembelajaran. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku peserta didik dan guru yang diamati dalam memahami kemampuan kritik karya seni rupa batik peserta didik kelas X Tata Busana SMKN 1 Jabon. Dalam pelaksanaan observasi nonpartisipan menggunakan teknik observasi yang terstruktur yang berarti observasi memang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2) Wawancara

Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* langsung kepada orang-orang di dalamnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada peserta didik kelas X Kriya Tekstil SMKN 1 Jabon dan guru bidang studi seni budaya. Jenis

wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan teknik terstruktur.

3) Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan Metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, data dokumen yang di kumpulkan berupa foto kegiatan selama penerapan metode *Problem based learning*, foto batik Jabon, hasil analisis kritik seni individu dan kelompok peserta didik Kelas X Kriya Tekstil.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi intrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument yang juga harus divalidasi, seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun di lapangan. Peneliti sebagai instrument dalam penelitian ini menangkap segala gejala yang tampak selama proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem based learning* berlangsung kemudian menuliskannya pada catatan lapangan, maka dari itu kepekaan peneliti menjadi hal yang paling utama dalam melakukan proses ini. Semakin peka peneliti maka semakin banyak data yang diperoleh, begitu pula sebaliknya. Intrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara untuk mengetahui respom peserta didik terhadap penerapan metode *problem based learning*.

4. Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah, reduksi data, *display data*, dan *verifikasi* atau kesimpulan. Berdasarkan reduksi data dan *display data* yang dilakukan sebelum metode pembelajaran dilakukan, saat proses pembelajaran dilakukan dan setelahnya menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan pemahaman kritik seni peserta didik kelas X Kriya Tekstil SMKN 1 Jabon.

5. Validitas Data

Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk mengetahui keabsahan pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara melihat data yang diperoleh dari tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut sesuai dengan fakta yang ada dilapangan maka data tersebut dianggap valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni budaya (rupa) di kelas X- Kriya Tekstil SMKN 1 Jabon dilaksanakan setiap hari Senin setelah upacara bendera yakni pukul 7.30-10.00, guru pengampu mata pelajaran seni budaya di kelas X- Kriya Tekstil SMKN 1 Jabon adalah Tri Hartanto Proborini, S.Pd. Kelas X- Kriya Tekstil terdiri dari 33 peserta didik dengan jumlah peserta didik laki-laki 12 orang dan peserta didik perempuan 21 orang. Daftar nama peserta didik kelas X- Kriya Tekstil adalah sebagai berikut:

Daftar Nama Peserta didik kelas X- Kriya Tekstil

NO.	NAMA	L/P
1	Adelia Intan Niasari	P
2	Adit Yario Biantoro	L
3	Ananda Putri Auliya Safira	P
4	Arrosyi Al Malik	L
5	Aysa Permata Sari	P
6	Choirorochmawati	P
7	Dewi Anjar Sari	P
8	Dierwyn Wahyu Dermawan	L
9	Dimas Bagus Tamtomo	L
10	Eka Wahyu Aprilia	P
11	Elsa Nur Charisma	P
12	Era Wati Septania Saputri	P
13	Febriansyah Eka Prasetya	L
14	Fitri Kamilatul Hidayah	P
15	Hanik Astute	P
16	Khoiro Ayu Annisa	P
17	Kailatul Istianah	P
18	M. Aliyuddin Maksum	L
19	M. Aqil akbar	L
20	Mohammad Sukril	L
21	Mokh. Dwi Syaifullah Yusuf	L
22	Muchamad Nur Afif	L

23	M. Badrus Sholih	L
24	Nur Ayu Lestari	P
25	Nurul Azizah	P
26	Putri May Maulida	P
27	Rifki Wahyu Ferdiansyah	L
28	Shanti Rahma Putri	P
29	Sindy Fatus Sholihat	P
30	Sofinatul Fajriah	P
31	Vianti Suci Mas'udah	P
32	Wahyu Nur Anisa	P
33	Wanda Aulia	P
	Total Peserta didik	33

Berdasarkan hasil data yang terdapat di lapangan, peneliti menilai jika alur pembelajaran sudah sesuai, dari mulai pemberian masalah yang diberikan sampai proses penyelesaian masalah, dimana itu merupakan bagian dari pembelajaran yang menggunakan metode *Problem Based Learning*. Materi batik yang diberikan sebelumnya oleh guru menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran ini, sehingga guru hanya mengulas kembali materi batik agar pemahaman peserta didik lebih luas.

1. Penerapan metode *Problem Based Learning*

Pada penerapan metode *problem based learning* guru memuali dengan pemeberin masalah kepada peserta didik, disini guru juga menanyakan terkait permasalahnya yang pernah dialami peserta didik sebelumnya, dalam hal ini adalah mengkritik karya seni. Masalah diberikan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini kritik seni rupa batik dijadikan materi untuk pembelajaran yang akan dilakukan selama empat kali pertemuan. Setelah permasalahan diberikan, kemudian peserta didik diberikan gambaran dalam menneyelesaikan masalahnya yaitu dengan membeikan materi kritik seni dan juga materi batik. Dalam hal ini guru memberikan arahan cara untuk membuat kritik seni dari muali tahapan, deskripsi, analisis formal, interpretasi dan evaluasi. Setelah materi diberikan, guru membagi kelompok untuk kerja kelompok dalam menganalisis, mendiskusikan hasil individu peserta didik dan mencari informasi tentang kritik seni rupa dan batik dari berbagai sumber. Peserta didik terlihat sangat antusias dalam pembelajaran ini, terlihat dari diskusi yang dilakukan dengan kelompoknya dan juga aktif dalam bertanya terkait materi kritik seni rupa dan juga tugas yang akan dikerjakan untuk pembelajaran selanjutnya. Sarana yang mendukung juga mendukung dari muali tempat pembuatan batik, dan juga koleksi batik itu sendiri.

Proses analisis karya batik pun dilakukan peserta didik dengan waktu 30 menit. Antusias dari peserta didik disini sangat terlihat ketika berada di tempat batik. Interaksi antara peserta didik dengan guru, dan interaksi peserta didik dengan narasumber juga terlihat disinim bahkan dengan waktu yang diberikan peserta didik masih terus bertanya kepada narasumber serta melihat bagai mana proses pembuatannya. Adapun 15% dari total 33 peserta didik yang kurang antusias dalam proses ini, akan tetapi 85% dari peserta didik sangat antusias.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Antusias siswa

Dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode *problem based learning* terhadap materi memahami kritik seni rupa membuat peserta didik antusias dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar, terlihat dari pertemuan awal sampai pertemuan keempat peserta didik tidak ada yang bolos dan juga ketika diberikan materi oleh guru peserta didik memperhatikan dengan seksama, terutama dalam pertemuan ke tiga dimana peserta didik turun langsung ke tempat batik untuk menganalisis batik dan prosesnya. Peserta didik juga aktif bertanya terkait materi yang diberikan bahkan menyanyakan materi yang selanjutnya akan diberikan.

2) Interaksi

Selama peroses pembelajaran dengan metode *problem based learning* berlangsung, interaksi peserta didik dengan guru terjadi setelah guru memberikan materi kritik seni banyak peserta didik yang bertanya tentang materi tersebut. Pada proses analisis karya batik interaksi peserta didik dan pembuat batik sangat intensif, bahkan peserta didik terus mengajukan pertanyaan kepada pembuatnya.

3) Sarana Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *problem based learning* faktor pendukung selanjutnya merupan prasarana yang berada di sekolah, dari mulai tempat pembuatan batik, narasumber, dan juga koleksi batik buatan peserta didik SMKN 1 Jabon, selain itu tempat yang terawat juga memberikan kenyamanan untuk proses belajar mengajar bagi guru dan peserta didik. Terdapat Wifi yang bisa digunakan peserta didik dalam mencari informasi dan referensi dari sumber lain terkait materi kritik seni rupa dan juga batik.

4) Suasana Sekolah

Dalah hal ini suasana sekolah sangat mendukung proses belajar mengajar, lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya membuat sekolah tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan. Selain itu sekolah juga berada di lingkungan pesawahan yang dikelilingi oleh pohon-pohon ditambah kicauan burung-burung membuat sejuk terutama pada pagi ketika pembelajaran dimulai pukul 08:00.

5) Alokasi Waktu

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *problem based learning* 90 menit, dimana itu merupakan ketentuan dari sekolah, pembelajaran dimulai pukul 08:00-09:30, karena jadwal proses pembelajaran seni budaya pada kelas X Kriya Tekstil dilakukan pada hari senin setelah upacara sampai istirahat menjadikan factor pendukung dimana pembelajaran dilakukan dengan leluasa.

Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bahan Ajar

Faktor penghambat yang pertama merupakan buku ajar yang tidak ada di sekolah, padahal didalamnya terdapat materi kritik seni rupa dimana peserta didik bisa menambah sumber pengetahuannya dari buku tersebut. Untuk mengantisipasi minimnya sumber yang ada di sekolah, guru pengampu mata pelajaran memberi rangkuman materi kritik seni rupa dan contohnya.

2) Kemampuan Berfikir Siswa Yang Berbeda-beda

Dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru peserta didik memiliki cara pikir yang berbeda, ada yang cepat memahami yang dimaksud oleh guru, ada juga yang masih bertanya kepada temannya tentang materi yang sudah disampaikan, bahkan ada yang tidak memahami materi yang sudah disampaikan. Dalam proses menganalisis dilapanganpun terjadi hal yang sama, informasi yang diberikan oleh narasumber tidak sepenuhnya dipahami oleh peserta didik, itu yang menjadikan informasi yang didapat berbeda-beda.

3. Hasil Kritik Karya Seni Rupa Batik

1) Deskripsi

Hasil kritik seni yang dibuat peserta didik pada tahap deskripsi terdapat hasil deskripsi yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Terdapat 20% dari total peserta didik yang deskripsinya masih kurang lengkap, dan hanya menuliskan pengertian tentang batik. Tetapi 80% siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dan juga menjelaskan tentang batik secara umum dari mulai pengkonsepian sampai selesai. Hasil dari kerja kelompok juga menunjukkan peserta didik memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru terlihat 3 kelompok mendeskripsikan karya batik secara baik dari mulai pengertian batik dan proses pembuatan secara umum dan hanya 1 yang masih kurang dalam menjabarkan deskripsi.

2) Analisis Formal

Pada tahap analisis formal, peserta didik memahami materi yang disampaikan guru, peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur yang ada dalam karya batik. Adapun peserta didik yang hanya menuliskan unsur yang ada dalam batik tersebut hanya 15% dari total peserta didik 33, seperti titik, garis, dan motif. Sedangkan 75% dari total 33 peserta didik memahami tahap analisis formal, dimana materi ini menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam karya batik tersebut dan juga teknik

pembuatannya. Pada tugas kelompok yang diberikan, tahap analisis formal sudah sesuai dengan materi yang sudah disampaikan guru dan juga lebih lengkap dibantingkan dengan hasil kerja individu.

3) Interpretasi

Dalam tahap interpretasi, peserta didik masih kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru, kebanyakan peserta didik hanya menuliskan pembuatan batik harus dalam keadaan baik. Padahal tahap ini merupakan tahap memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan antara seniman dan karyanya dengan cara penyampaian yang terstruktur.

Hal serupa terdapat pada hasil kerja kelompok, dimana tahap interpretasi tidak sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh guru, 2 kelompok tidak memahami terkait tahap interpretasi dan 2 kelompok sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru.

4) Evaluasi

Pada tahap terakhir yaitu evaluasi, peserta didik banyak yang menuliskan bahwa dalam proses pembuatan batik yang manual, menggunakan cara tradisional serta banyak motif yang susah dalam pembuatannya menjadikan batik ini membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya dari tahap mendesain sampai selesai yaitu 2 bulan. Selain itu hasil dari kerja kelompok juga sama dengan evaluasi peserta didik, dimana semua kelompok mengevaluasi terkait susahnya batik yang dikerjakan secara manual yang memiliki desain yang sulit menjadikan proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama yaitu 2 bulan. Dapat disimpulkan dalam tahap ini 85% dari total 33 peserta didik mampu memahami materi yang diberikan

PENUTUP

1. Simpulan

Pembelajaran kritik karya seni rupa pada kelas X Kriya Tekstil SMN 1 Jabon Dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang berlangsung selama empat pertemuan. Dari tahap pembelajaran *Problem Based Learning* yang meliputi (pemilihan masalah, pemberian masalah, penyelesaian masalah, mencari solusi dengan kelompok, mencari informasi dari berbagai sumber, dan mempresentasikan hasil dari penyelesaian masalah), dari semua tahapan itu guru sudah mampu menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan sangat baik. Sedangkan dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran *Problem Based Learning*. terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik sangat antusias dan mengikuti pembelajaran dari empat pertemuan.

Berdasarkan penelitian ini metode pembelajaran *Problem Based Learning* efektif diterapkan pada materi kritik seni rupa di kelas X Kriya Tekstil SMN 1 Jabon, Antusias dari peserta didik disini sangat terlihat ketika

berada di tempat batik. Interaksi antara peserta didik dengan guru, dan interaksi peserta didik dengan narasumber juga terlihat disinim bahkan dengan waktu yang diberikan peserta didik masih terus bertanya kepada narasumber serta melihat bagai mana proses pembuatannya. Adapun 15% dari 33 peserta didik yang kurang antusias dalam proses ini, akan tetapi 85% dari peserta didik sangat antusias. Terlihat juga dari hasil kritik peserta didik 80% dari 33 peserta didik mampu mendeskripsikan karya batik dengan baik. Sedangkan terdapat 20% peserta didik yang kurang memahami materi tentang interpretasi karya seni.

2. Saran

- 1) Untuk guru lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan guruan serupa di bidang pembelajaran seni budaya (rupa).
- 2) Bagi tenaga pendidik, agar mengeksplor metode pembelajaran dengan metode *problem based learning* sehingga KBM berjalan lebih efektif.
- 3) Bagi guru, agar menggunakan metode *problem based learning* pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi.
- 4) Bagi guru Seni Budaya, diharapkan mempertimbangkan pembelajaran dengan metode *problem based learning* yang sesuai untuk materi kritik karya seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik: Its Mystery and Meaning*. Jakarta: Djambatan
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Sanjaya Wina.(2008).*Strategi Pembelajaran*.Jakarta:Prenada Media Group.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Susanto, Sewan, S.K. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*.Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Departemen Industria RI